

Penelitian tentang Kemiskinan Anak dan Ketimpangan: 2014-2015

**Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka Perjanjian Kerjasama
SMERU-UNICEF, dengan dukungan UNICEF dan BAPPENAS**

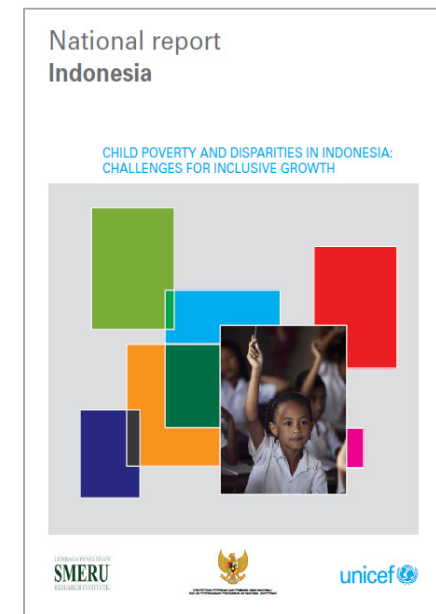
**Temu Berbagi Penelitian 2014-2015,
Jakarta, 31 Maret 2015**



Poverty breeds poverty

“It is very likely that children from poor households will become parents living in poverty in the future”

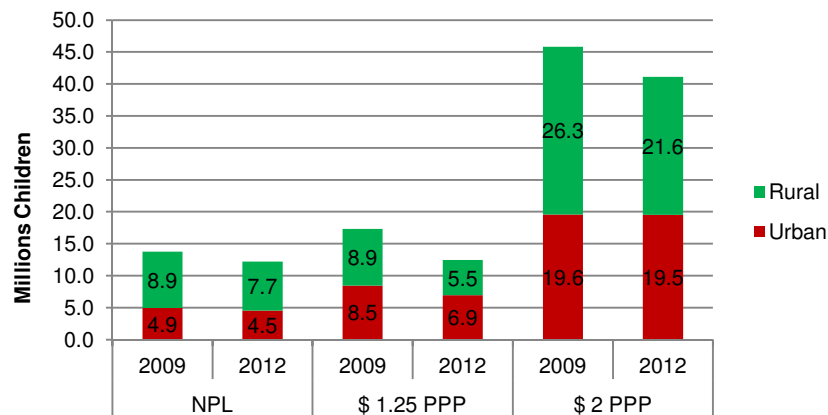
- Pada 2010, SMERU melakukan penelitian Kemiskinan Anak dan Ketimpangan yang pertama di Indonesia (menggunakan Susenas 2003-2009)
- Dua penelitian lanjutan yang diselesaikan pada 2014:
 1. **Kemiskinan Anak dan Ketimpangan: pemutahiran hingga 2012** (Statistik deskriptif berdasarkan Susenas 2009 & 2012, & data sekunder dari Riskesdas 2013, IDHS 2012)
 2. **Kemiskinan Multidimensi Anak: Balita** (analisis kemiskinan multidimensi – Metode Alkire-Foster & *Multiple Overlapping Deprivation Analysis (MODA)* menggunakan Susenas 2012)



Temuan dari Kemiskinan Anak dan Ketimpangan: Pemutahiran hingga 2012

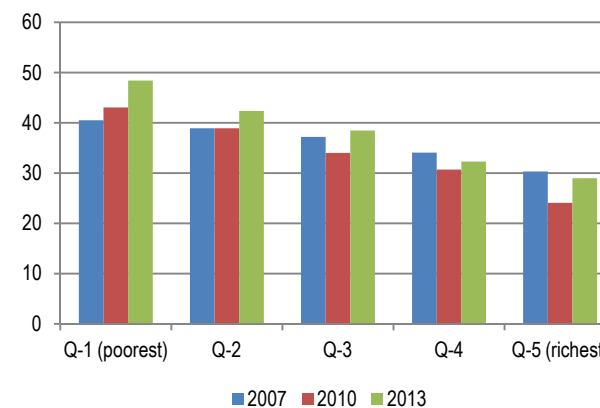
- Kemajuan yang dicapai pada 2003-09 terus berlanjut hingga 2012 pada: kemiskinan moneter, air dan sanitasi, pendidikan, anak yang bekerja, dan akta kelahiran
- Kecenderungan memburuk terjadi pada: kematian anak & stunting (anak pendek)
- Urbanisasi kemiskinan anak

Jumlah anak miskin di perkotaan dan perdesaan berdasarkan berbagai Garis Kemiskinan 2009 - 2012



Sumber: Dihitung dari Susenas 2009 dan 2012

Stunting U-5, Indonesia



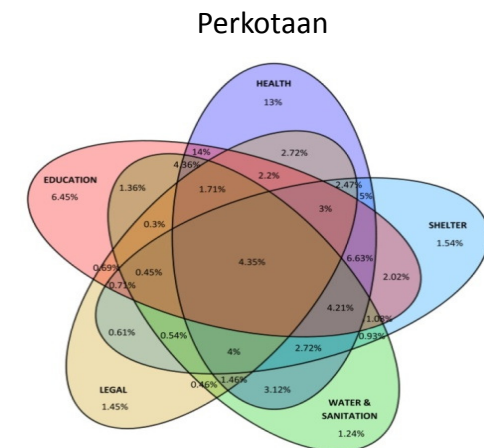
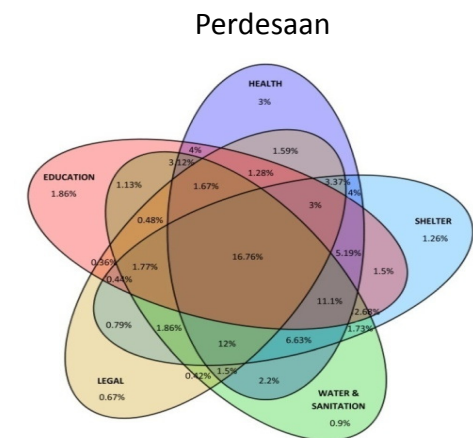
Sumber: Riskesdas, 2007, 2010 and 2013



Temuan dari Kemiskinan Multidimensi Anak: Balita

1. Kebanyakan balita yang terdeprivasi di perkotaan hidup di atas garis kemiskinan nasional (tidak miskin)
2. Kebanyakan balita di perkotaan terdeprivasi pada 2 dimensi, sedangkan balita di perdesaan terdeprivasi pada 4 dimensi
3. 76,57% balita terdeprivasi pada 1 dimensi
4. Beberapa provinsi mempunyai skor indeks kemiskinan multidimensi tinggi tetapi angka kemiskinan (moneter) nya rendah, diantaranya: Kalimantan Timur dan Banten

Multiple Deprivation of U-5 Children in Rural & Urban Areas



Penelitian lanjutan di 2015:

Kemiskinan Multidimensi Anak (*lanjutan*)

- Tujuan:
Menyajikan bukti empiris yang lebih menyeluruh mengenai kemiskinan multidimensi anak
- Metode:
 - Susenas 2013 dan Riskedas 2013
 - MODA (dikembangkan UNICEF) per provinsi, berdasarkan kelompok umur:
 1. 0 – 23 bulan,
 2. 24 – 59 bulan,
 3. 5 – 14 tahun, dan
 4. 15 – 17 tahun
- Jadwal:
 - Akan selesai Juni 2015

Penelitian lanjutan 2015: Kemiskinan Anak dan Ketimpangan di Perkotaan

- Tujuan:
Menyajikan **analisis kuantitatif & kualitatif** mengenai **kondisi dan skala kemiskinan dan keterkucilan anak di perkotaan**, termasuk potensi pengaruh kebijakan yang telah dilaksanakan seperti “ kota layak anak”.
- Metode:
 1. Analisis kuantitatif pendahuluan mengenai kemiskinan dan ketimpangan multidimensi anak di perkotaan (analisis per desil menggunakan Susenas 2013, Riskesdas 2013, SDKI 2012 & PPLS 2011)
 2. Kajian kualitatif mendalam di dua kelurahan di **tiga kota**: Kota Jakarta Utara (DKI Jakarta), Kota Surakarta (Jawa Tengah), dan Kota Makassar (Sulawesi Selatan).
- Jadwal:
 - Lokakarya rancangan penelitian: April 2015;
 - Analisis kuantitatif pendahuluan: Maret – (akhir) April 2015;
 - Penelitian kualitatif lapangan: Mei – (pertengahan) Juni 2015;
 - Laporan akhir: September 2015

TERIMA KASIH



Toward Pro-poor Policy through Research

www.smeru.or.id



@SMERUInstitute



The SMERU Research Institute



SMERU Research Institute

Peneliti:

1. Kemiskinan Anak dan Ketimpangan: Pemutahiran hingga 2012 – Rahmitha, Widjajanti Isdijoso, M. Fajar Rakhmadi
2. Kemiskinan Multidimensi Anak:
 - a) Balita – Asri Yusrina
 - b) Lanjutan – Luhur Bima
3. Kemiskinan Anak dan Ketimpangan di Perkotaan – Luhur Bima, Rachma Nurbani, Mirza